

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang tidak mungkin ditinggalkan dalam sebuah pendidikan yaitu metode. Metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena menjadi sebuah sarana untuk memberikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. (Abuddin Nata, 2018 : 12).

Dalam proses belajar mengajar ini menjadi proses interaksi antara guru dan siswa dimana ada hal-hal yang diterima oleh peserta didik dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Guru memiliki kedudukan yang penting dalam proses mengajar yaitu mengajarkan atau mentransferkan ilmu pengetahuan kepada Objek (siswa) yang menjadi tujuan pendidikan, sehingga terciptanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dan terciptalah kegiatan belajar mengajar. Dalam mengajar guru membutuhkan metode yang sesuai dengan pemahaman peserta didik agar sistem pembelajaran di dalam kelas dapat mencapai tujuan yang diinginkan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2018 : 3).

Metode yang tepat digunakan bila mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan

pendidikan islam Antara metode, kurikulum (materi) dan tujuan pendidikan islam mengandung relevansi ideal dan operasional dalam proses kependidikan. Oleh karena itu proses kependidikan islam mengandung makna internalisasi dan transformasi nilai-nilai islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman bertakwa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu kepada tuntunan agama dan tuntutan kebutuhan hidup bermasyarakat. (Sardiman, 2012 : 40).

Menurut tokoh yang bernama Zulkifli, metode yaitu cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Zulkifli, 2014 : 6). Diskusi itu sebuah metode yang dimana penyajian pelajaran dengan memperdebatkan masalah berupa pernyataan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama melalui saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Tujuan metode diskusi adalah untuk merangsang siswa dalam berpikir secara kritis mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Diskusi yang dimana penggunaan dalam metodenya yang sangat efektif, efisien dan menarik perhatian siswa dengan mengangkat permasalahan yang hangat. Metode diskusi diperhatikan oleh Al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap masalah. Perintah Allah dalam hal ini adalah agar mengajak ke jalan yang benar dengan

hikmah dan mauidah yang baik dan membantah dengan berdiskusi dengan cara yang paling baik. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.* (Al – Qur'an Kemenag RI, 2011)

Metode diskusi memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir, bertanya, mengemukakan pendapat, serta menanggapi pandangan teman. Melalui diskusi, proses pembelajaran menjadi lebih hidup, komunikatif, dan bermakna karena siswa dilatih berpikir kritis dan menghargai perbedaan. Metode diskusi membantu siswa mengaitkan materi Aqidah Akhlak dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, dipertimbangkan dalam konteks sosial dan moral di lingkungan mereka. Oleh karena, pembelajaran tidak hanya menumbuhkan pengetahuan, melainkan menanamkan kesadaran beragama. (Rahmat Hidayat, 2020 : 87).

SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar mempunyai kurikulum yang berlaku meliputi semua mata pelajaran wajib dan tambahan – tambahan pelajaran agama islam seperti aqidah akhlak, al-Qur'an hadist, ibadah, fiqh,tarikh, bahasa arab, baca tulis al-Qur'an dan kemuhammadiyah.

Dalam konteks pendidikan di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar, penerapan metode diskusi sejalan dengan visi sekolah, yaitu “Kuat Iman, Luas Pengetahuan, Terampil dan Berwawasan Lingkungan.” Visi tersebut mencerminkan komitmen lembaga untuk melahirkan generasi yang beriman dan berilmu melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Di sekolah ini, pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang berperan dalam membentuk kepribadian siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tergolong rendah, terutama dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok.

Aqidah Akhlaq merupakan fondasi dasar yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Menurut Nata, Abuddin (2016 : 45) Sebagai calon guru yang akan dinilai sebagai guru profesional, kita calon guru perlu mengetahui bagaimana pembelajaran aqidah akhlak di jenjang SMP. Seperti yang kita ketahui bahwa pada siswa siswi khususnya di jenjang SMP masih membutuhkan fondasi akan pentingnya aqidah akhlak tersebut. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan metode yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Metode diskusi dianggap relevan karena mampu menumbuhkan motivasi belajar, melatih komunikasi, serta memperkuat penguasaan materi secara mendalam.

Proses dalam pendidikan Islam, pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi terbentuknya pribadi muslim yang beriman dan berakhlak mulia. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, melainkan menanamkan nilai dan membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah seringkali masih bersifat satu arah. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa terlibat secara aktif. Hal ini membuat siswa cepat merasa jenuh, sulit memahami makna ajaran, dan kurang mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi metode pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Salah satu metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa adalah metode diskusi.

Nilai suatu perilaku dimana ditentukan oleh kandungan moral yang terpatut dibalik perilaku tersebut. Semakin besar dan bermanfaat nilainya semakin penting untuk dipelajarinya. Perilaku yang paling penting adalah akhlakul karimah yang mengenalkan kita kepada Sang Pencipta, sehingga orang yang tidak kenal dengan Allah disebut kafir walaupun dia Profesor, Doktor, pada hakekatnya dia bodoh yang lebih bodoh daripada orang yang tidak mengenal yang menciptakannya. Pentingnya aqidah ini sehingga Nabi Muhammad SAW nabi terakhir yang bisa membimbing ummatnya selama 13 tahun ketika berada di Mekkah pada bagian ini, karena aqidah adalah

landasan semua tindakan di dalam tubuh manusia. Maka apabila ummat sudah rusak bagian yang harus direhabilitasi adalah akhlak dan aqidahnya terlebih dahulu. Disinilah pentingnya aqidah, apalagi ini menyangkut kebahagiaan dan keberhasilan dunia dan akherat. Dialah kunci menuju surga. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dikaitkan dengan kegiatan diskusi juga dapat memperkuat aspek afektif siswa, yaitu bagaimana mereka menghayati nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam perilaku sehari-hari. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berdialog dan menafsirkan makna ayat atau hadis dalam kehidupan mereka, maka nilai moral tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan diamalkan.

SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar terletak di daerah yang sangat strategis Jl.Ir.H.Juanda, Jengglong, Bejen, Karanganyar. Sekolah ini sudah terakreditasi “A” berdiri sejak tahun 1972 dan masih menjalankan amanat pendidikan hingga sekarang. SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar memiliki visi “Kuat Iman, Luas Pengetahuan Terampil dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar diantaranya adalah melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan sholat dhuha di sekolah, hafalan surat-surat pendek, pembelajaran aktif- inovatif-kreatif- efektif dan menyenangkan, jam tambahan bagi siswa kelas IX, membiasakan siswa datang tepat waktu dan berperilaku sopan, membiasakan budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun),

mengoptimalkan TIK dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan, melaksanakan olahraga dan senam pagi.

Sekolah ini memiliki program yaitu kelas tahfidz, kelas khusus, kelas reguler. SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar siap mencetak generasi yang kuat iman, luas pengetahuan, terampil dan berwawasan lingkungan. Tujuan umum “meletakkan dasar akhlak mulia, keprbadian, kecedasan, pengetahuan, serta keterampilan untuk hidup dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Tujuan khususnya adalah mewujudkan kehidupan sekolah yang agamis dan berbudaya, mewujudkan hubungan yang harmonis dan dinamis antar warga sekolah dan masyarakat, meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa yang dikelola secara terencana dan berkesinambungan, meningkatkan kemampuan dalam teknologi informasi dan komunikasi, meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif-efisien-berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi diri siswa, mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih nyaman dan kondusif untuk belajar. Kegiatan – kegiatan di SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar diantara lainnya : hizbul wathon, paduan suara, seni tari, tapak suci, palang merah remaja, Bazar sekolah, dan sebagainya masih banyak lagi.

Berdasarkan tinjauan dan pertimbangan yang diuraikan dalam latar belakang diatas, maka menurut peneliti sangatlah penting untuk membahas permasalahan yang berjudul ***“Pengaruh penerapan metode diskusi***

terhadap hasil belajar aqidah akhlak bagi siswa SMP MUHAMMADIYAH 2 Karanganyar tahun 2024-2025”

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat Metode konvensional.
3. Pembelajaran yang digunakan masih dalam tahap – menahap untuk mempermudah siswa memahami materi Aqidah Akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, maka peneliti membatasi kajian penelitian pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Fokus penelitian dibatasi pada dua variabel utama yaitu variabel independen (X) Metode Diskusi, variabel dependen (Y) Hasil Belajar Aqidah Akhlak.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar, karena pada jenjang ini siswa dianggap memiliki

kemampuan berpikir kritis yang mulai berkembang dan relevan dengan penerapan metode diskusi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode diskusi bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun 2024/2025 ?
2. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun 2024/2025 ?
3. Adakah pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar aqidah akhlak bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun 2024/2025 ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun 2024/2025
3. Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar aqidah akhlak bagi siswa SMP Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan

dengan penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian tentang strategi atau metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih interaktif, menarik, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan metode diskusi, siswa diharapkan dapat lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami nilai-nilai Aqidah Akhlak. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan keaktifan serta hasil belajar siswa di bidang Aqidah Akhlak.